

Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Lalu Asriadi¹, Marudin^{*2}

¹Universitas Islam Negeri Mataram, ²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: ¹laluasriadi@uinmataram.ac.id, ²markmarudin88@gmail.com

^{*}Correspondence

Article Info:

Submitted: 1 January 2026

Published: 4 April 2026

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak kelas awal sekolah dasar karena berperan dalam membentuk karakter serta mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar pada siswa kelas awal sekolah dasar berdasarkan berbagai kajian literatur yang relevan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar ditandai oleh beberapa indikator utama, yaitu percaya diri, tanggung jawab, keaktifan, disiplin, dan motivasi belajar. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan peran guru. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa serta implementasi Kurikulum Merdeka turut mendukung pengembangan kemandirian belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar perlu dilakukan sejak kelas awal sekolah dasar melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah agar terbentuk karakter mandiri yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Keywords:

Learning Independence, Elementary School, Character Education.

Abstract

Learning independence is an essential skill that needs to be developed from the early grades of elementary school as it contributes to character building and supports students' academic success. This study aims to analyze and describe learning independence among lower-grade elementary school students based on relevant literature reviews. The research employed a library research method by examining books, journal articles, previous studies, and educational policy documents related to learning independence. The findings indicate that learning independence in elementary school students is characterized by several key indicators, namely self-confidence, responsibility, activeness, discipline, and learning motivation. Learning independence is influenced by internal factors such as motivation, discipline, responsibility, and self-confidence, as well as external factors including family environment, school environment, learning facilities, and teachers' roles. In addition, student-centered learning strategies and the implementation of the Merdeka Curriculum contribute positively to the development of learning independence. Therefore, fostering learning independence should begin in the early grades of elementary school through collaboration

among teachers, parents, and schools in order to develop independent character traits that support students' learning success.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi individu yang berilmu, berakarakter, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada dasarnya didasarkan pada tujuan pendidikan nasional serta amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003. Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi muda yang berkembang dengan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.(Indriyani dkk. 2023)

Pendidikan di sekolah idealnya harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik agar fungsi pendidikan dapat tercapai secara optimal. Apabila fungsi pendidikan terlaksana dengan baik, maka akan terbentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Namun, kondisi ideal tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Masih terdapat banyak permasalahan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu mengembangkan sikap dan karakter yang diharapkan, salah satunya adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik sejak usia sekolah dasar. Ormrod berpendapat bahwa kemandirian belajar memungkinkan siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam proses belajar secara mandiri(Umar dan Mei Indra Jayanti 2026, 30). Sedangkan Purwaningsih menjelaskan bahwa kemandirian belajar dapat meningkatkan kemauan serta motivasi siswa untuk belajar(Purwaningsih dan Herwin 2020). Kemandirian belajar tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan bertanggung jawab.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas awal, pengembangan kemandirian belajar menjadi sangat penting karena periode ini merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan belajar siswa. Peserta didik kelas awal masih berada dalam masa transisi dari ketergantungan pada orang tua menuju kemampuan mengelola kegiatan belajar secara mandiri. Berlandaskan hal tersebut maka berbagai pengalaman belajar yang diberikan oleh guru akan sangat memengaruhi terbentuknya sikap mandiri dalam diri siswa.

Meskipun penting, kenyataannya tingkat kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian. Berbagai hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajar, kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian belajar masih memerlukan perhatian dan strategi yang tepat dari guru maupun orang tua, terutama pada siswa kelas awal sekolah dasar yang sedang membangun kebiasaan belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Tihin mengenai analisis kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V berada pada kategori cukup baik dengan indikator kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin belajar, motivasi belajar, dan keaktifan(Arifin dan Tihin 2024). Penelitian lain oleh Suhandi dan Kurniasri menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV secara signifikan(Suhandi dan Kurniasri 2019). Penelitian Denansa, Trisiana, dan Widyaningrum juga menunjukkan bahwa program pembiasaan dan keteladanan berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui penguatan faktor internal maupun eksternal(Denansa dkk. 2023).

Sebagian besar penelitian tentang kemandirian belajar masih berfokus pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, khususnya kelas IV dan V, serta lebih menekankan pada implementasi model pembelajaran atau program tertentu. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan kondisi kemandirian belajar pada siswa kelas awal sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, fase kelas awal merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar dan karakter mandiri peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar pada siswa kelas awal sekolah dasar sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter mandiri sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih metode studi pustaka (*library research*) secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemandirian belajar pada siswa kelas awal sekolah dasar melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas kemandirian belajar dan pendidikan karakter. Berbagai sumber tersebut dikaji secara kritis untuk menemukan keterkaitan antar konsep, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar, serta menggambarkan pentingnya pengembangan sikap mandiri sejak jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar dirangkum dalam sintesis pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

No	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
1	Arifin & Tihin	Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar	Kemandirian belajar siswa berkembang melalui indikator percaya diri, tanggung jawab, disiplin, motivasi belajar, dan keaktifan.(Arifin dan Tihin 2024)
2	Suhandi & Kurniasri	Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar	Model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dari kategori rendah menjadi tinggi(Suhandi dan Kurniasri 2019).
3	Denansa, Trisiana, & Widyaningrum	Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Program Pembiasaan dan Keteladanan	Kemandirian belajar dipengaruhi faktor internal (motivasi, disiplin, tanggung jawab, percaya diri) dan faktor eksternal (lingkungan, fasilitas belajar, dan kemampuan guru)(Denansa dkk. 2023).
4	Bukit, Perangin-Angin, & Murad	Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar	Guru berperan melalui pemberian tanggung jawab, motivasi, kesempatan bertanya, pembelajaran aktif, dan penghargaan kepada siswa(Bukit dkk. 2022).
5	Najmah & Mahpudin	Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar melalui pembelajaran fleksibel, proyek P5, dan pemanfaatan teknologi(Najmah dan Mahpudin 2026).

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian Arifin dan Tihin menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkembang melalui beberapa indikator utama yang saling berkaitan, yaitu percaya diri, tanggung jawab, keaktifan, disiplin, dan motivasi belajar (Arifin dan Tihin 2024). Kelima indikator tersebut dapat dijadikan dasar dalam melihat sejauh mana siswa mampu mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas belajar yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun prestasi belajar (Tarumasely dkk. 2024, 36). Senada dengan hal tersebut, Wibowo menyatakan bahwa kemandirian belajar menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengandalkan diri sendiri, memiliki rasa percaya diri, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar (Wibowo dan Koeswanti 2021).

Kemandirian belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kemandirian belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi disiplin, motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Interaksi antara kedua faktor tersebut akan menentukan tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemandirian belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menegaskan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Vina Serevina 2024, 109).

Menurut Kemendikbud, terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik, salah satunya adalah nilai mandiri. Karakter mandiri mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tanpa selalu bergantung kepada bantuan orang lain (Hartati 2023). Thomas menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik (Lickona 2022, 45). Oleh karena itu, pembentukan karakter mandiri melalui pembelajaran di sekolah menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Meskipun penelitian Arifin dan Tihin dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar, temuan tersebut tetap relevan untuk dijadikan acuan dalam memahami perkembangan kemandirian belajar pada siswa kelas awal. Hal ini karena indikator-indikator yang ditemukan merupakan kemampuan dasar yang perlu mulai dibentuk sejak anak memasuki pendidikan dasar. Semakin dini kemampuan tersebut ditanamkan, semakin besar peluang siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik pada jenjang berikutnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa rasa percaya diri menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada siswa kelas awal sekolah dasar, keberanian untuk berbicara dan berpartisipasi dalam pembelajaran merupakan langkah awal dalam membangun kemandirian belajar.

Kepercayaan diri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang positif. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil pekerjaan, atau menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan, mereka akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Disamping rasa

percaya diri, tanggung jawab juga menjadi indikator penting dalam pembentukan kemandirian belajar. Hasil analisis dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga perlengkapan belajar, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Pada siswa kelas awal, tanggung jawab dapat dilatih melalui kegiatan sederhana seperti merapikan alat tulis, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas.

Kemampuan bertanggung jawab akan membantu siswa memahami bahwa setiap kegiatan belajar memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi. Ketika siswa terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri, mereka akan belajar menghadapi tantangan dan berusaha mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Kondisi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter mandiri sejak usia dini.

Indikator berikutnya yang ditemukan adalah keaktifan belajar. Keaktifan belajar terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Keaktifan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada siswa kelas awal sekolah dasar, keaktifan belajar memiliki peran yang sangat penting karena anak pada usia tersebut cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Semakin aktif siswa terlibat dalam pembelajaran, semakin besar kesempatan mereka untuk memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

Disiplin belajar juga menjadi indikator yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri selama proses belajar berlangsung. Pada siswa kelas awal, pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas harian, dan mengikuti instruksi guru secara bertahap dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang positif. Kebiasaan tersebut akan menjadi bekal penting dalam mendukung perkembangan kemandirian belajar pada tahap selanjutnya.

Peran guru menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Bukit, Perangin-Angin, dan Murad menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Bukit dkk. 2022).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini mampu melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri yang menjadi salah satu indikator kemandirian belajar.

Strategi lain yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah pemberian tanggung jawab kepada siswa melalui tugas-tugas mandiri. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung kepada teman maupun guru. Pemberian tanggung jawab secara bertahap sesuai usia perkembangan siswa dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang mandiri.

Guru juga dapat menumbuhkan kemandirian belajar melalui penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung berkembangnya berbagai indikator kemandirian belajar secara bersamaan (Johar dan Hanum 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Najmah dan Mahpudin menunjukkan bahwa pembelajaran yang fleksibel serta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kurikulum ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga kemampuan mengelola belajar dapat berkembang secara lebih optimal (Najmah dan Mahpudin 2026).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar dibangun melalui perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kepercayaan diri, tanggung jawab, keaktifan, disiplin, dan motivasi merupakan indikator yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku belajar mandiri. Oleh karena itu maka pengembangan kemandirian belajar perlu dilakukan sejak kelas awal sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif, bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar sehingga karakter mandiri dapat tumbuh secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kemandirian belajar pada siswa kelas awal sekolah dasar merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini karena berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Kemandirian belajar ditunjukkan melalui indikator percaya diri, tanggung jawab, keaktifan, disiplin, dan motivasi belajar yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku belajar mandiri. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan peran guru. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian tanggung jawab, pembiasaan belajar mandiri, serta implementasi Kurikulum Merdeka terbukti mendukung pengembangan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Nurdin, dan Angela Merici Tihin. 2024. "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 5 (1): 86–92. <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1859>.
- Bukit, Servista, Reh Bungana Br Perangin-Angin, dan Abdul Murad. 2022. "Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 7858–64.
- Denansa, Failla Aulia, Anita Trisiana, dan Ratna Widyaningrum. 2023. "Analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari program pembiasaan dan keteladanan." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (1): 77–97.
- Hartati, Yulia Linda. 2023. *Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa | Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Juli 8. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/310>.
- Indriyani, Kiki Kiki, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, dan Alam Tarlam. 2023. "Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Anak Usia 4–5 Tahun Kelompok A Di Tk Tunas Nu Patrol Indramayu." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1 (1): 13–27.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Lickona, Thomas. 2022. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.

- Najmah, Firyaa Salsabila, dan Mahpudin. 2026. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education* 1 (3): 289–96. <https://doi.org/10.65634/j-ppe.v1i3.51>.
- Purwaningsih, Arifah Yuli, dan Herwin Herwin. 2020. "Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13 (1): 22–30.
- Suhandi, Andi, dan Dini Kurniasri. 2019. "Meningkatkan kemandirian siswa melalui model pembelajaran kontekstual di kelas iv sekolah dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4 (1): 125–37.
- Tarumasely, Yowelna, Mercy Halamury, Junita Sipahelut, dan Wilhemus Labobar. 2024. *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication.
- Umar dan Mei Indra Jayanti. 2026. *SLOW LEARNER " Mengenal Gejala Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar "*. Alinea Indonesia.
- Vina Serevina. 2024. *Education development : perkembangan pendidikan di Indonesia*. UNJ PRESS.
- Wibowo, Susetyo Andri, dan Henny Dewi Koeswanti. 2021. "Pengembangan media pembelajaran berbasis komik untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5100–5111.